

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (PT XL Axiata Tbk dan PT
Indosat Tbk)**

Putri Fitria Ridwan¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Meiril Hardi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

meirilhardi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the potential bankruptcy using the Altman Z-Score in the telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Because telecommunications taking an important role in everyday life, both in terms of day-to-day telecommunications as well as in terms of business. Selected objects to do this research is PT XL Axiata Tbk and PT Indosat Tbk, which is two telecommunications company that is developing and steal the attention of consumers at the moment. The method of the research is to analyze the company's financial statements using analysis tools Altman Z-Score. Use of Altman Z-Score aims to be able to know or predict the financial condition perusahaan, because of the financial statements and the calculation of Altman Z-Score can be known, whether the company experienced financial difficulties in the future or not. Z-Score analysis model using five variables that represent liquidity ratio (X1), profitability (X2 and X3), activity (X4 and X5) and the data used are the financial statements for 2011-2013 were obtained through the site Indonesian Stock Exchange (BEI) is www.idx.co.id. With the formulation of the Z-Score = $1.2 X1 + X2 + X3 + 3.3 + 0.6 + 1.0 X4 + X5$ with the assessment criteria Z-Score > 2.99 categorized as a very healthy company, $1.81 < Z\text{-Score} < 2.99$ were in gray area so the chances saved and the possibility of bankruptcy. From the analysis, based on calculations that have been made to the financial statements that PT XL Axiata Tbk and PT Indosat Tbk during the period 2011-2013 experienced financial condition is said to be bankrupt due to the calculation results Z-Score PT XL Axiata Tbk in 2011 1.23, year in 2012 and 1.29 in 2013 to 0.87 while for PT Indosat Tbk in 2011 was 0.46, in 2012 and 0.47 in 2013 to 0.25. With the results of the Z-Score < 1.81, which indicates that the company entered into the category bangkuk or companies experiencing very serious financial difficulties. Then the company should

improve financial performance by reducing the debt and increase equity by utilizing available assets.

Keywords: Financial Statements, Bankruptcy and Z-score

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena telekomunikasi mengambil peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal telekomunikasi sehari-hari maupun dalam hal bisnis. Objek yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk yang merupakan dua perusahaan telekomunikasi yang cukup berkembang dan mencuri perhatian konsumen pada saat ini. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis Altman Z-Score. Penggunaan Altman Z-Score ini bertujuan untuk dapat mengetahui atau memprediksi kondisi keuangan perusahaan, karena dari laporan keuangan dan perhitungan Altman Z-Score dapat diketahui, apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Model analisis Z-Score menggunakan lima variable yang mewakili rasio likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2 dan X_3), aktivitas (X_4 dan X_5) dan data yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2011-2013 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dengan perumusan $Z\text{-Score} = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$ dengan kriteria penilaian Z-Score $>2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat, $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di *grey area* sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut. Dari hasil analisis, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan bahwa PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk selama periode 2011-2013 mengalami kondisi keuangan yang dikatakan bangkrut dikarenakan hasil perhitungan Z-Score PT XL Axiata Tbk pada tahun 2011 1,23, tahun 2012 1,29 dan tahun 2013 0,87 sedangkan untuk PT Indosat Tbk pada tahun 2011 0,46, tahun 2012 0,47 dan pada tahun 2013 0,25. Dengan hasil nilai Z-Score $< 1,81$ yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori bangkrut atau perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang sangat serius. Maka perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan dengan mengecilkan hutang dan menambah ekuitas dengan memanfaatkan assets yang tersedia.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kebangkrutan dan Z-score

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi yang ada maka berkembang pula perusahaan telekomunikasi guna menopang dan meningkatkan berjalannya fungsi utama yaitu berjalannya komunikasi. Semakin hari semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan telekomunikasi baru yang menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di antara perusahaan lain dan berlomba-lomba untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya. Sehingga banyak perusahaan yang menciptakan suatu produk baru yang mendekati keinginan para pengguna guna menarik perhatian dan minat para pengguna jasa telekomunikasi, dimana perusahaan yang tidak mengikuti atau menyesuaikan kondisi tersebut atau tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang lain maka bukanlah suatu ketidakmungkinan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami penurunan bahkan sampai di titik terendah yaitu mengalami kebangkrutan.

Seiring dengan berjalannya waktu, rasio-rasio keuangan bukan hanya untuk menginterpretasikan baik atau buruknya kondisi suatu keuangan dan hasil operasi perusahaan tetapi juga dapat digunakan dalam menganalisis dan memprediksi kecenderungan kebangkrutan suatu perusahaan yang berguna untuk melakukan peramalan terhadap bisnis maupun kebangkrutan itu sendiri.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak.

Salah satu model peramalan kebangkrutan yang terbukti memberikan banyak manfaat adalah model *Z-Score*. Model ini dikembangkan oleh Edward I Altman (1968), seorang ekonom keuangan. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik *multiple discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam modelnya. Model Altman ini merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Rudianto (2012 : 3) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dengan begitu dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Menurut Hery (2015 : 3) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan sebuah perusahaan pada saat tertentu (Samryn, 2011 : 34). Misalnya tanggal 31 Desember untuk neraca tahunan dan 31 Maret untuk neraca tiga bulanan, dst.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh dari sebuah organisasi selama satu periode tertentu (Samryn, 2011 : 41).

Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu (Mamduh & A. Halim , 2009 : 58).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015 : 132) Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk mengolah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Menurut L. M. Samryn (2011 : 413) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Kebangkrutan

Bangkrut dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana perusahaan berada di dalam keadaan insolvensi, ia tidak mampu melunasi kewajibannya dengan sumber daya yang dimilikinya, yang dinyatakan pailit sesuai dengan hukum yang berlaku (Wikipedia.org). Kebangkrutan atau kepailitan, didefinisikan sebagai suatu prosedur yuridis untuk melikuidasi secara resmi kegiatan suatu perusahaan yang dilaksanakan di bawah pengadilan. Keterlibatan pemerintah dibutuhkan untuk menjamin pembayaran kewajiban perusahaan pada pihak luar maupun pengembalian modal para pemegang saham.

Analisis Z-Score

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut (Mamduh & A. Halim, 2009 : 272).

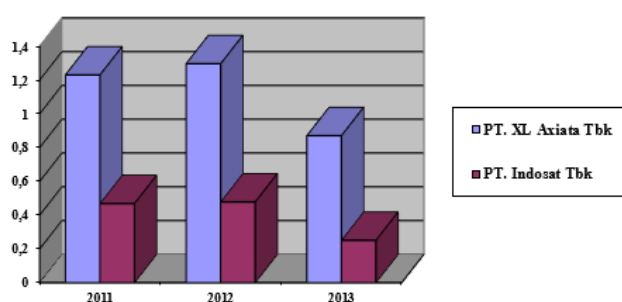
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan riset studi eksplorasi dan studi deskriptif. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Persiapan dan pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung sejak bulan April 2015 sampai selesai. Persiapan meliputi mengumpulkan data sejak awal bulan April 2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam

penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score sebagai alat analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 5.1
Grafik Perolehan Z-Score PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Pada
Tahun 2011-2013



Sumber: Data diolah

PT XL Axiata Tbk

Seperti yang terlihat pada tabel PT XL Axiata Tbk yang dimana pada tahun 2011 nilai Z-Score adalah 1.2 dan terjadi peningkatan di tahun 2012 sebanyak 5.39% dengan nilai 1.3 dan terjadi penurunan yang cukup besar di tahun ketiga yaitu tahun 2013 sebanyak 32.86% dengan nilai 0.9. Bisa dilihat dari hasil variable-variabel yang dihasilkan oleh 5 rasio yang digunakan, antara lain *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interesting taxes to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets*.

Dimulai dari nilai *working capital to total assets* tahun 2011 menunjukkan nilai negative yaitu -0.1713 yang dimana pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan yang cukup besar terlebih pada tahun 2013. Semua dikarenakan semakin meningkatnya jumlah aktiva yang tidak seimbang dengan meningkatnya jumlah aktiva dan hutang lancar yang harus dipenuhi, dengan adanya nilai yang semakin menurun seperti itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari aktiva masih belum berjalan secara maksimal. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva mendapat nilai positif walaupun bukan nilai yang cukup besar yaitu sebesar 0.0908 dan

semakin menurun di tahun selanjutnya dan mencapai angka 0.0256 pada tahun 2013 dikarenakan nilai laba ditahan yang dihasilkan perusahaan yang semakin menurun sedangkan nilai aktiva yang meningkat secara cukup besar pada tahun 2013. Selanjutnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva sebelum pembayaran bunga dan pajak juga bisa dikatakan hampir sama dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan karena nilai yang dihasilkan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva sebelum pembayaran bunga dan pajak semakin tahun juga semakin menurun walaupun bisa dikatakan cukup baik karena nilai yang dihasilkan masih menunjukkan angka positif. Untuk selanjutnya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri antara lain kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Nilai pasar modal saham sendiri yang dihasilkan perusahaan bisa dikatakan cukup baik karena semakin meningkat pada tahun berikutnya, namun nilai kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan juga ikut meningkat terlebih pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 20,085,669,000 dari nilai sebelumnya di tahun 2012 Rp. 12,219,669,000 sehingga nilai yang dihasilkan pun ikut menurun. Selanjutnya untuk nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan, walaupun mencapai nilai positif dan terjadi peningkatan penjualan di tahun berikutnya namun masih belum mampu mengimbangi kenaikan asset yang dihasilkan perusahaan sehingga nilai yang dihasilkan semakin menurun di tahun berikutnya.

PT Indosat Tbk

Sedangkan nilai *Z-Score* yang dihasilkan PT Indosat Tbk jauh dibawah angka yang dihasilkan oleh PT XL Axiata Tbk, di mana nilai variable X1 hingga X4 semakin menurun di tahun berikutnya terlebih lagi variable X2 dan X3. Variable X2 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengakumulasikan laba ditahan sedangkan menginjak tahun 2012 dan 2013 nilai yang dihasilkan semakin menurun dan menunjukkan angka negatif di tahun 2013 dengan mencapai nilai - Rp. 2,666,459,000 turun sebanyak 647.06% dari tahun 2012. Sedangkan variable X3 adalah variable yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga yang pajak yang ditahun pertama menunjukkan nilai sebanyak Rp. 1,181,900,000 yang kemudian turun sebanyak 60.94% menjadi Rp. 461,618,000 dan semakin menurun mencapai angka negative di tahun 2013 yaitu - Rp. 3,333,837,000 turun sebanyak 822.21%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan benar-benar dalam kondisi yang tidak baik yang dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan laba melainkan dalam kondisi rugi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada tahun 2011 hingga 2013 diantara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk tidak ada yang menempati titik *Gray Zone* apalagi menempati titik *Safe Zone*, karena selama 3 periode kedua perusahaan tersebut menempati titik *Distress Zone* yang dimana nilai *Z-Score* yang dihasilkan < 1.81 .
2. Variabel terpenting dalam metode Altman *Z-Score* adalah variabel X_1 (rasio modal kerja terhadap total aktiva) dan X_3 (rasio EBIT terhadap total aktiva), yang dimana semakin kecil nilai X_1 dan X_3 maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam mengalami kebangkrutan (*financial distress*).

Saran

1. Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang ada secara efisien. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengolah dana tertanam pada asset perusahaan atau manajer perusahaan kurang baik dalam mengalokasikan dana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan adalah dengan mengevaluasi kebijakan investasi atau melakukan efisiensi dana-dana yang digunakan sehingga dana yang semestinya bisa terpakai untuk investasi pada asset lain yang lebih produktif dan menghasilkan laba yang besar.
2. Untuk mengatasi permasalahan yang dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dari nilai aktiva adalah dengan cara re-schedule hutang sehingga dana atau pendapatan yang masuk ke kas perusahaan bisa di alokasikan untuk keperluan yang lain (walaupun nilai hutang jangka pendek tidak berkurang tetapi nilai asset lancar akan bertambah) sehingga posisi keuangan perusahaan akan sedikit terbantu dengan adanya pengalokasian dana tersebut.
3. Bagi perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan modal yang ada sehingga perusahaan tidak bergantung pada hutang, jika memang tidak terlalu membutuhkan dana tambahan sebaiknya tidak menambah hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Untuk menempatkan perusahaan dalam titik *Safe Zone*, maka perusahaan harus meningkatkan nilai 5 variabel yang berpengaruh antara lain *working capital*, *total*

assets, retained earning, EBIT, market value of equity, dan sales. Perusahaan harus menata atau mengatur ulang sistem manajemen perusahaan, sehingga perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba, terlebih dalam memanfaatkan asset yang ada dan mengelola biaya operasional agar menghasilkan laba yang tinggi sehingga mampu mengurangi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

5. Tingginya nilai piutang yang belum tertagih menjadi salah satu kendala yang dimana piutang tersebut akan semakin lama berubah menjadi kas yang akhirnya bisa dimanfaatkan perusahaan. Sehingga lebih baik melakukan penagihan piutang atau mengurangi usia penagihan piutang sehingga piutang menjadi kas lebih cepat.
6. Manajemen melakukan kebijakan-kebijakan untuk pemberian kredit, yang dimana memperketat peraturan pemberian kredit sehingga nilai piutang tidak terlalu membesar dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi kas.
7. Guna meningkatkan penjualan, perusahaan perlu melakukan promosi-promosi guna memperkenalkan produk kepada konsumen, yang dimana saat ini kemampuan daya beli konsumen terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi semakin meningkat. Sehingga promosi yang sesuai dengan daya beli dan kebutuhan konsumen saat ini. Kemudahan bertransaksi melalui jaringan provider juga merupakan suatu promosi yang lebih mudah dirasakan oleh konsumen.
8. Melakukan survey pelanggan merupakan suatu cara yang paling mudah dilakukan guna mengetahui kekurangan serta keluhan-keluhan yang dirasakan para konsumen sehingga perusahaan mampu melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk menciptakan rasa nyaman dan aman bagi para konsumen.
9. Lebih baik bagi perusahaan untuk secara berkala melakukan analisis laporan keuangan dengan tujuan perusahaan bisa melakukan antisipasi yang diperlukan. Indikator kebangkrutan bisa dilihat melalui laporan keuangan hingga perusahaan yang biasa melakukan *rating* juga bisa menjadi sumber yang diperlukan karena dari *rating* yang muncul perusahaan bisa mengetahui tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Mamduh, M, Hanafi. Abdul, Halim. 2012, **Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.** Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan

James, C, Van Home. John, M, Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan,** Jakarta ; Salemba Empat

Danang Suyoto, 2013, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Bandung : PT. Refika Aditama

Rudianto, 2012, **Pengantar Akuntansi**, Salemba Empat.

L, M, Samryn, 2014. **Pengantar Akuntansi**, Jakarta. PT. Raja Gafindo Perkasa

Hery, 2015, **Analisis Laporan Keuangan** , Jakarta. PT. Buku Seru

